

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU

Tioman Aritonang

Guru SMP Negeri 1 Tarutung, Kab.Tapanuli Utara

Email : tiomanaritonang@gmail.com

Diterima 6 Mei 2019, disetujui untuk publikasi 19 Juni 2019

Abstrak Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara di kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan observasi belajar terhadap siswa, untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilakukan peneliti dengan guru Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung terhadap 30 orang siswa terdapat 24 orang siswa (80%) yang memiliki minat belajar yang kurang dan 6 orang siswa (20%) yang memiliki minat yang cukup dan memiliki nilai rata – rata sebesar 44 (55%), sedangkan pada siklus II memiliki nilai rata-rata sebesar 69 (87%). Berdasarkan hasil penelitian dari tes siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung.

Kata kunci:
Minat belajar,
Kooperatif, Tari
Bambo.

Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat"(UU No.20 Tahun 2003).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan (Bahri, S. 2006).

Minat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena minat besar pengaruhnya terhadap daya tarik dan rasa suka. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat juga akan membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Yang dapat melatih keterampilan siswa baik keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain itu model pembelajaran yang menunjang aktifitas siswa belajar dengan model pembelajaran yang aktif dan tidak

monoton akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tari bambu dapat digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik (Anita L. 2010).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar

ia akan berminat atau termotivasi untuk mempelajarinya (Djaali. 2006).

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PKn yaitu dalam suasana pembelajaran kooperatif di kelas dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa bahwa belajar PKn itu tidak sulit dan tidak membosankan. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui metode yang dipilih dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Didalam proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif untuk mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil dari siswa pada saat di dalam kelas mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Keadaan ini sungguh nyata manakala siswa berada diluar kelas, siswa bermain dan berekspersi secara bebas. Pembicaraan mereka mengalir apa adanya. Terlebih lagi ketika mereka berinteraksi antara sesama siswa dalam bermain. Artinya secara tidak sadar dalam diri anak sedang berlangsung proses pembelajaran (Syah, M. 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu merupakan model pembelajaran yang tepat dipilih dan dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam metode ini siswa bermain seperti yang dialami dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penerapan model ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar melalui

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu pada mata pelajaran PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

Sebelum pelaksanaan siklus I siswa diberi tes terlebih dahulu, untuk mengetahui letak kesulitan masing-masing siswa. Tes awal diberikan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam Pancasila sebagai dasar negara. Pada siklus I dilakukan observasi dan evaluasi terhadap siswa. Dari observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi terhadap pemberian tindakan pada siklus I yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan siklus I.

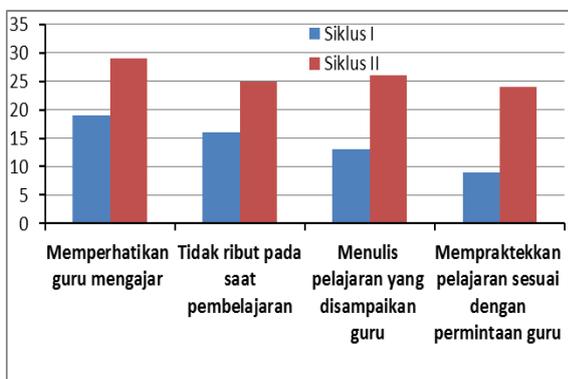
Apabila pada siklus I minat belajar siswa dalam Pancasila sebagai dasar negara belum menunjukkan ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Adapun prosedur dilaksanakan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, yang dilaksanakan dalam setiap siklus.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket dan observasi yang dilakukan oleh guru bersama guru lain (kolaborasi) SMP Negeri 1 Tarutung, dokumentasi meningkatkan minat belajar siswa dalam pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap seluruh kegiatan proses belajar mengajar melalui metode

simulasi bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan. Data dianalisis dengan menggunakan persentasi dari setiap aktivitas pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

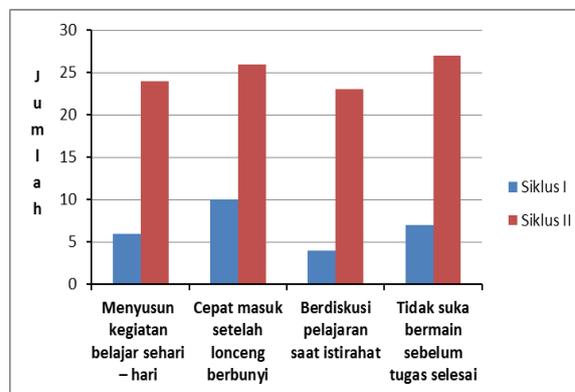
Data dari hasil observasi siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung, dapat dikatakan masih kurang serta mengalami peningkatan pada siklus II setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo. Hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa yang berdasarkan dari indikator minat.



Gambar 1. Minat mengikuti pelajaran

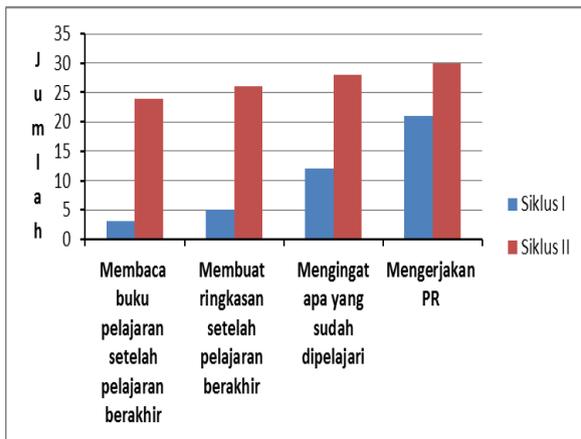
Gambar 1 di atas menunjukkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan 4 deskriptor yaitu : Memperhatikan guru mengajar sebanyak 19 siswa (63%) pada siklus 1 menjadi 29 siswa (97%) pada siklus 2. Siswa tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 siswa (53%) menjadi 25 siswa (83%) pada siklus 2. Siswa menulis pelajaran yang disampaikan guru sebanyak 13 siswa (43%) pada siklus 1 menjadi 26 siswa (87%) pada siklus 2. Siswa mampu mempraktekkan pelajaran sesuai dengan permintaan guru sebanyak 9 siswa (30%) menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Peningkatan minat belajar ini dapat terjadi karena guru memberikan pemahaman tentang manfaat materi yang diajarkan dan

model pembelajaran yang digunakan yang berbeda dengan yang digunakan selama ini yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo



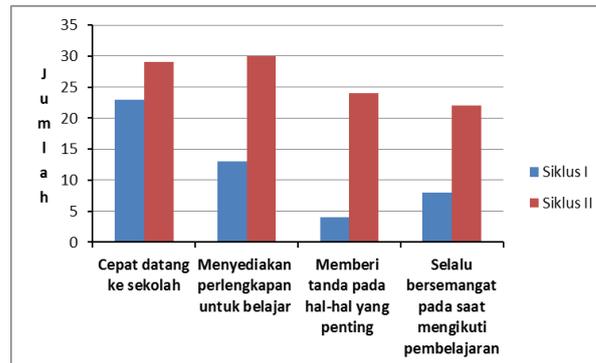
Gambar 2. Minat pemanfaatan waktu belajar

Gambar 2 di atas menunjukkan minat siswa dalam pemanfaatan waktu belajar dengan 4 deskriptor yaitu : siswa menyusun kegiatan belajar sehari – hari sebanyak 6 siswa (20%) pada siklus 1 menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Siswa cepat masuk setelah lonceng berbunyi sebanyak 10 siswa (33%) menjadi 26 siswa (87%) pada siklus 2. Siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mendiskusikan pelajaran dengan temannya sebanyak 4 siswa (13%) pada siklus 1 menjadi 23 siswa (77%) pada siklus 2. Siswa siswa tidak suka bermain sebelum tugasnya selesai sebanyak 7 siswa (23%) menjadi 27 siswa (90%) pada siklus 2. Peningkatan minat pemanfaatan waktu belajar ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo sangat dituntut kreatif siswa untuk memahami pelajaran dan sintaksnya yang berhubungan dengan waktu yang sangat ketat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



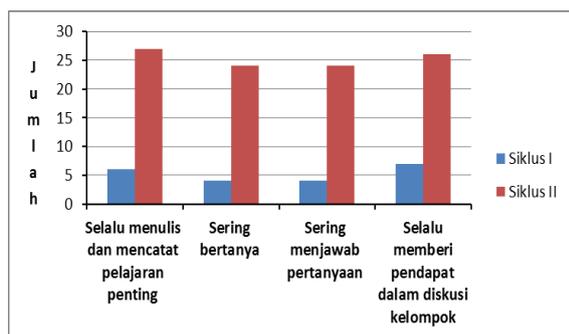
Gambar 3. Minat mengulang pelajaran

Gambar 3 di atas menunjukkan minat siswa dalam mengulang pelajaran dengan 4 deskriptor yaitu : siswa membaca buku pelajaran setelah pelajaran berakhir sebanyak 3 siswa (10%) pada siklus 1 menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Siswa membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir sebanyak 5 siswa (17%) menjadi 26 siswa (87%) pada siklus 2. Siswa mengingat apa yang sudah dipelajari sebanyak 12 siswa (40%) pada siklus 1 menjadi 28 siswa (93%) pada siklus 2. Siswa mengerjakan PR sebanyak 21 siswa (70%) menjadi 30 siswa (100%) pada siklus 2. Peningkatan minat siswa dalam mengulang pelajaran ini dapat terjadi karena siswa dapat membandingkan beberapa sumber belajar dengan kebutuhan pada diri siswa sesuai tuntutan pembelajaran ini yang bertanggungjawab dan dapat mandiri setelah pembelajaran.



Gambar 4. Minat menyenangkan pelajaran

Gambar 4 di atas menunjukkan minat menyenangkan pelajaran dengan 4 deskriptor yaitu : siswa cepat datang ke sekolah sebanyak 23 siswa (77%) pada siklus 1 menjadi 29 siswa (97%) pada siklus 2. Siswa menyediakan perlengkapan untuk belajar sebanyak 13 siswa (43%) menjadi 30 siswa (100%) pada siklus 2. Siswa memberi tanda pada hal-hal yang penting sebanyak 4 siswa (13%) pada siklus 1 menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Siswa selalu bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran sebanyak 8 siswa (27%) menjadi 22 siswa (73%) pada siklus 2. Peningkatan minat siswa menyenangkan pelajaran ini dapat terjadi karena guru selalu memotivasi siswa akan pentingnya belajar dengan menerima pelajaran dengan tenang (tanpa terlambat) dan didukung dengan peralatan buku di perpustakaan dan tugas-tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran kooperatif ini.



Gambar 5. Minat aktif di dalam kelas

Gambar 5 di atas menunjukkan minat aktif siswa di dalam kelas dengan 4 deskriptor yaitu : siswa selalu menulis dan mencatat pelajaran penting sebanyak 6 siswa (20%) pada siklus 1 menjadi 27 siswa (90%) pada siklus 2. Siswa sering bertanya sebanyak 4 siswa (13%) menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Siswa sering menjawab pertanyaan sebanyak 4 siswa (13%) pada siklus 1 menjadi 24 siswa (80%) pada siklus 2. Siswa selalu mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok sebanyak 7 siswa (23%) menjadi 26 siswa (87%) pada siklus 2. Peningkatan minat aktif siswa di dalam kelas ini dapat terjadi karena guru memberi model pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo dimana siswa dituntut bekerjasama sambil berpasangan dan bergantian yang menyebabkan pembelajaran kreatif dan saling memberi pengalaman. Siswa termotivasi mengerjakan tugas-tugas yang diberi guru dalam kelompoknya dan berusaha yang terbaik di kelompoknya.

Dari hasil observasi siklus I di atas masih tergolong kurang. Guru melakukan refleksi pada siklus I yaitu guru kurang menguasai kelas dengan baik, siswa belum aktif dalam menjawab / menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena guru kurang menguasai model pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru belum dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Aktivitas guru dalam bertanya kepada siswa, memperhatikan dan membimbing siswa

harus lebih ditingkatkan lagi. Guru diharapkan dapat melaksanakan penilaian pembelajaran dan memberi rangkuman bersama siswa dan lebih memfokuskan menyelesaikan tugas siswa dalam menyelesaikan soal, serta saling berinteraksi mengeluarkan pendapat tentang materi dengan teman dalam kelompoknya.

Pada siklus II observasi guru telah mengalami perubahan dan mencapai taraf persentase yang tinggi. Dari hasil observasi siswa yang telah dilakukan pada siklus II, guru sudah menguasai kelas dengan baik, karena guru sudah lebih menguasai bahan ajar. Siswa sudah aktif dalam menjawab/menyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena guru sudah menguasai model pembelajaran dan menggunakan media gambar. Pada proses pembelajaran, guru sudah dapat menggunakan waktu yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai, aktivitas guru dalam bertanya kepada siswa, sudah cukup tinggi, memperhatikan dan membimbing siswa sudah meningkat, karena interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik. Guru sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dan membuat rangkuman bersama siswa. Aktivitas dengan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini juga sesuai dengan penelitian Sirait, M. (2013) dan Lumbantoruan. D (2016)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung. Dari ke empat indikator minat belajar yaitu minat mengikuti pelajaran terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari

rata-rata 48 % menjadi 87%. Minat pemanfaatan waktu belajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 23 % menjadi 83%. Minat mengulang pelajaran kembali terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 34 % menjadi 90%. Minat menyenangi pelajaran terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 40 % menjadi 88%. Minat aktif di dalam kelas terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari rata-rata 18 % menjadi 84%. Setiap guru hendaknya selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa berminat mengikuti pelajaran yang diikutinya dan disesuaikan dengan kemajuan jaman.

Daftar Pustaka

- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New York: Prantice Hall.
- Arikunto, S.. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Bahri, S. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Lumbantoruan, D. dan Sirait, M. 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor, , *Inovasi Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No.4.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana
- Sirait, M dan Noer, P.A, 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil

Belajar Siswa, *Inovasi Pembelajaran Fisika*, Vol. 1, No.3.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya